

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan serta kesadaran hidup sehat bagi setiap orang termasuk seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal baik secara sosial maupun ekonomi. (Ulumiyah, 2018)

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei varietas hominis*, yaitu parasite yang dapat menembus kulit sehingga dapat menyebabkan rasa gatal (Trasia, 2020). Meskipun *skabies* tidak membahayakan kehidupan manusia namun gejala pada *skabies* sangat mengganggu rasa nyaman dan dapat menurunkan aktivitas pada manusia terutama di malam hari. (Cheng et al., 2020)

Kepadatan hunian adalah salah satu indikator kualitas hidup karena mempengaruhi keamanan dan kesehatan hunian bagi anggota yang tinggal di satu tempat (Bappenas, 2018). Menurut teori dari H.L Blum menyampaikan konsep pola hidup sehat sampai saat ini masih belum sesuai untuk diterapkan, untuk menciptakan kondisi sehat diperlukan suatu keadaan baik dalam menjaga kesehatan tubuh. H.L Blum menyampaikan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan salah satu faktornya yaitu faktor lingkungan (Blum,

2011). Kepadatan hunian di Pondok Pesantren dapat dilihat dari kepadatan ruang tidur yaitu ruang tidur yang berjarak dekat sehingga berisiko menimbulkan permasalahan pada kulit yang banyak diderita oleh santri, khususnya penyakit menular seperti *skabies*. Perlu diketahui bahwa kepadatan hunian di kalangan santri yang tinggal di pondok pesantren merupakan salah satu memudahkan terjangkitnya penyakit menular seperti *skabies* (Afifa et al., 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kudis adalah infeksi umum yang menyerang sekitar 300 juta orang setiap tahun, tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau ras. Ini lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja (WHO, 2018). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 penyakit kulit skabies yang terjadi sebanyak 4,4 juta kasus. Kejadian skabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan pesantren (Marminingrum, 2018). Skabies telah menduduki urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017 hingga Juli 2018 sebanyak 637 orang yang mengalami skabies (Anggara Chandra, 2019).

Beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian skabies yaitu; kontak dengan penderita skabies, faktor sosial ekonomi, rendahnya tingkat personal hygiene dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya skabies seperti kepadatan hunian, sanitasi yang tidak baik, dan akses air bersih yang sulit

(Husna et al., 2021). Pondok pesantren merupakan tempat dengan kepadatan hunian yang padat. Hunian yang padat merupakan salah satu sarana yang cepat dalam penularan penyakit menular seperti *skabies* (Hapsari, 2021).

Menurut penelitian Nur (2019) di Pondok Pesantren X bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan didapatkan $p\text{-value} = 0.017$ ($p > 0,05$) terhadap gejala *skabies* pada Santriwati di Pondok Pesantren X Tahun 2018. Penelitian serupa juga yang dilakukan (Nisa & Rahmalia, 2019) bahwa didapatkan variabel personal hygiene, kelembaban, ventilasi, dan kepadatan hunian dengan di peroleh ($OR = 5,256$) menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Parung Bogor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober dan November kejadian *skabies* di pesantren tersebut dan para santri yang terkena *skabies* mengalami gatal-gatal seperti di tangan, sela-sela jari, kaki, serta selangkangan. Salah satu penyebab *skabies* yaitu kepadatan hunian dan diketahui dalam satu kamar terdapat 6 santri yang menempati.

Oleh karena itu berdasarkan yang telah saya sajikan sebelumnya, maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian tentang *skabies* di Pondok pesantren X Samarinda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat “Hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepadatan hunian di Pondok Pesantren X Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda.
- c. Menganalisis hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai menambah wawasan pada santri mengenai *skabies*.

1.5. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

2. (Ha) : Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda.
3. (Ho) : Tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren X Samarinda.